

Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Peserta Didik akan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan

Neliwati Sobari¹, Djody Priantono², Idcham Chalid³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: neliwati@uinsu.ac.id¹
djodyprianono@gmail.com²
idcham904@gmail.com³

P-ISSN : 2745-7796
E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kenyataannya, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menghambat hal tersebut. Di SMA Negeri 1 Perbaungan terlihat adanya penurunan jumlah siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan kurangnya minat siswa SMA Negeri 1 Perbaungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PAI. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Penelitian ini membahas permasalahan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Tujuan dari penulisan ini merupakan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat peserta didik akan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agaman Islam di SMA Negeri 1 Perbaungan.

Kata Kunci: Faktor, Minat, Ekstrakurikuler PAI

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Kemampuan mendidik diri sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia. Investasi terbaik yang dapat Anda lakukan untuk membantu generasi muda mencapai tujuan mereka dan menjalani kehidupan yang lebih efisien dan sukses adalah pendidikan. Pendidikan lebih tentang mengembangkan kesadaran dan kepribadian siswa daripada menyebarkan pengetahuan.

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara,” UU Sisdiknas secara khusus menyebutkan hal tersebut. Selain sebagai sarana peningkatan dan penumbuhan sumber daya manusia pemerintah sendiri, pendidikan mempunyai peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan tujuan pemerintah untuk menjamin kelangsungan

hidup berbangsa dan bernegara (Nurfauzi et al., 2023).

Pendidikan dalam ajaran Islam ialah proses penyampaian informasi kemudian dirasakan oleh masing-masing insan agar dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya maupun orang lain.

Belajar merupakan suatu langkah yang dapat dilihat dengan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, tingkah laku antar sesama sebaya. Perubahan dilihat perbedaan keadaan antara sebelum belajar dan sesudah belajar (Rohman¹ et al., 2019).

Tujuan pendidikan agama di Indonesia adalah untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjunjung tinggi kedamaian dan keharmonisan dalam hubungan interpersonal. Kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dapat digunakan untuk melaksanakan atau menyelenggarakan kurikulum Pendidikan Agama sekolah.

Pendidikan Agama Penyuluhan, pengembangan, pembiasaan, dan penguatan kegiatan intrakurikuler yang dilakukan secara tatap muka (luring) dan secara virtual dikenal dengan pembelajaran ekstrakurikuler. Proses peningkatan potensi, bakat, minat, keterampilan, dan kapasitas peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan perluasan dan pengembangan.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan dan pengalaman pada peserta didik mengenai Agama Islam, sehingga dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam pribadi, masyarakat maupun negara.

Pembinaan dan pemahaman tentang pendidikan agama pada peserta didik

di sekolah menjadi unsur yang sangat penting. Agama merupakan tuntunan yang mengandung ajaran-ajaran demi menjadi pedoman hidup bagi penganutnya. Pendidikan ekstrakurikuler telah banyak menghasilkan prestasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya masing-masing terutama ekstrakurikuler pendidikan agama.

METODE

Metode yang dipakai menggunakan metode kualitatif. Penulis memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab apa yang bikin rendahnya minat peserta didik akan ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan. Penulisan ini lebih memfokuskan kepada minat peserta didik itu sendiri terhadap ekstrakurikuler PAI. Saya sendiri sebagai alumni dari SMA Negeri 1 Perbaungan sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat

Minat (*Interest*) secara sederhana mengandung arti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atas keinginan besar yang ingin dicapai. Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Hal ini berarti minat berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan

secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan rasa puas (Nastiti, 2021).

Salah satu motivator paling kuat untuk mempelajari sesuatu yang baru, memusatkan perhatian, dan menunjukkan kinerja yang sangat baik adalah minat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kepentingan individu. Minat adalah kualitas memilih suatu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki seseorang mempengaruhi minatnya, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan hidupnya.

B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Akan Ekstrakurikuler PAI

Setiap manusia harus belajar sebanyak mungkin agar dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuannya. Pokok-pokok pembelajaran meliputi kematangan jasmani dan rohani seseorang, kesesuaian usia, kemampuan berpikir psikis, termasuk daya ingat dan imajinasi, kesiapan mental (motivasi, minat), kesehatan jasmani, pemahaman tujuan, dan pengetahuan tentang arah tujuan pembelajaran sehingga dapat mengidentifikasi manfaat pribadi dari belajar. Selain itu, pembelajaran harus diulang-ulang dan dipraktikkan semaksimal mungkin agar pengetahuan dapat tertanam di otak. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seberapa baik hasil belajar kemauan (minat) tercapai (Hana Salsabila et al., 2023).

Ada tiga kategori faktor-internal (ditemukan di dalam faktor tersebut), eksternal (ditemukan di luar faktor tersebut), dan pendekatan pembelajaran yang bertanggung jawab atas kurangnya motivasi siswa (Muflihah, 2017).

a. Faktor Internal

Didalam faktor internal sendiri terdapat 2 aspek, yaitu aspek *psikologis* (bersifat rohaniah), dan aspek *fisiologis* (bersifat jasmaniah).

1) Aspek Psikologis

Terdapat banyak faktor yang terdapat dalam aspek psikologis yang bisa mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari perolehan belajar peserta didik.

2) Faktor Fisiologis

Secara umum, kegembiraan dan intensitas siswa selama kelas dapat dipengaruhi oleh kebugaran dan nada fisik, atau ketegangan otot, yang mewakili tingkat kebugaran tubuh dan persendiannya. Keadaan organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak mencukupi atau tidak berguna, apalagi jika disertai dengan sakit kepala yang hebat.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdapat dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Kegembiraan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah yang meliputi teman sebaya, guru, dan tenaga administrasi. Masyarakat, tetangga siswa, dan teman bermain di kampung siswa semuanya merupakan bagian dari lingkungan sosial siswa. Orang tua dan keluarga siswa sendiri merupakan lingkungan sosial yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Ciri-ciri orang tua, dinamika keluarga, strategi resolusi konflik, dan demografi keluarga (geografi) semuanya dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa secara positif atau negatif.

2) Lingkungan nonsosial

Keterlibatan orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah sangat penting agar anak berhasil dalam lingkungan belajar di rumah. Prestasi belajar anak di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah, serta peran guru, wali kelas, konselor, tenaga administrasi, dan teman sekelas. Selain itu, sumber belajar, bahan pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan prasarana sekolah lainnya yang lengkap dan unggul akan menunjang

kemajuan akademik siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh sumber daya masyarakat untuk belajar, peran serta pemerintah dalam masyarakat, dan peran tokoh masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

Secara umum, strategi adalah rencana yang menguraikan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, strategi juga dapat dilihat sebagai pola umum tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengajaran akan berdampak besar pada cara siswa belajar dalam tantangan pembelajaran ini. Motivasi belajar siswa akan berkurang jika mata pelajaran diajarkan tanpa konteks dan diharapkan menyimpan informasi yang tidak bermakna. Namun jika mata kuliah disusun dengan tujuan yang jelas dan peserta didik memahami materi dengan baik, maka semangat belajar dengan sendirinya akan timbul (Eni, 1967)

C. Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha yang dilaksanakan di luar jam ekstrakurikuler yang dijadwalkan baik dalam bentuk interaksi tatap muka maupun secara virtual dengan tujuan untuk meningkatkan dan memantapkan nilai dan norma peserta didik pendidikan agama serta kepribadian, bakat, dan minatnya (Burta, 2018). Perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penajakan potensi, minat, bakat, ketrampilan, dan kemampuan. Pendalaman yang dimaksud adalah pengayaan materi keagamaan. Penguatan yang dimaksud adalah penguatan keimanan dan ketakwaan. Kebiasaan mengamalkan dan membudayakan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. siswa yang mengikuti program pendidikan agama (Pelangi, 2017)

Untuk mengembangkan manusia seutuhnya, pendidikan agama harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama, selaras dengan disiplin ilmu lainnya, dan dengan dukungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Dampak agama baru terlihat dan dirasakan setelah sekian lama berlalu. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMA Negeri 1 Perbaungan ialah baca tulis AL-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Seni Kaligrafi, Nasyid, dan kegiatan ekstrakurikuler Islam yang paling populer ialah Rohani Islam (Rohis).

Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler digunakan untuk menyampaikan pendidikan PAI. Salah satu instrumen operasional kurikulum adalah program ekstrakurikuler PAI. Pelaksanaannya dinilai oleh satuan pendidikan setiap semester, dan harus direncanakan serta didokumentasikan dalam rencana tahunan sesuai dengan kalender akademik satuan.

Untuk mencapai kompetensi siswa, kegiatan ekstrakurikuler PAI harus dilaksanakan di sekolah menengah. Beban kerja kegiatan ekstrakurikuler PAI SMA dapat bertambah untuk memenuhi jumlah jam kerja guru PAI yang dibutuhkan pada SMA (Supriadi, 2011). Secara umum, sekolah dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler yang setidaknya membantu siswa memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik, khususnya pemenuhan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter merupakan dua kategori kegiatan yang dapat mendorong pengembangan poin SKL. Kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik, khususnya pemenuhan Kriteria

Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Peserta Didik akan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan

Neliwati Sobari, Djody Priantono, Idcham Chalid

Ketuntasan Minimal (KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter merupakan dua kategori kegiatan yang dapat mendorong pengembangan poin SKL (Nastiti, 2021).

Adapun fungsi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ialah :

- a. Pembinaan berarti membantu siswa yang kesulitan memahami kompetensi PAI dengan membantu mereka mengembangkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan dengan menawarkan dukungan klinis.
- b. Pengembangan, khususnya gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk membina pertumbuhan spiritual siswa.
- c. Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik.
- d. Kegiatan rekreatif adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dalam lingkungan yang santai, mendukung, dan menyenangkan dengan tujuan mendorong pertumbuhan pribadi siswa. Kehidupan budaya Islam di sekolah perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler agar lebih menarik bagi siswa.
- e. Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

Adapun tujuan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI ialah :

- a. Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim.

- c. Mewujudkan budaya keberagaman (religious culture) pada tingkat satuan pendidikan.
- d. Meningkatkan syi'ar Islam.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler PAI harus digalakkan oleh seluruh staf sekolah terutama guru PAI, karena ekstrakurikuler PAI bisa menumbuhkan kembangkan keimanan dan kataqwaan pada peserta didik itu sendiri. Dengan berjalannya ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan maka peserta didik akan terhindar dari yang namanya pergaulan bebas maupun segala macam tindak kejahatan yang dapat merusak penerus bangsa. Dengan mengikuti ekstrakurikuler PAI ini, minat dan bakat peserta didik akan bertambah dengan mengikuti suatu kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.

Saran yang dapat diberikan penulis akan penelitian ini ialah guru PAI harus lebih giat lagi untuk menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang bernuansa agama. Dengan hidupnya kembali ekstrakurikuler PAI, maka anak-anak muda terutama peserta didik akan terhindar dari pergaulan yang tidak sehat diluar sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Burta, F. S. (2018). *IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG SKRIPSI* (Issue 1).
- Eni. (1967). Konsep kegiatan Ekstrakurikuler. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13–22.
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Muflihini. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Bandar Lampung*.
- Nastiti, D. (2021). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. In *Buku Ajar*

Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Peserta Didik akan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 1 Perbaungan

Neliwati Sobari, Djody Priantono, Idcham Chalid

Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>

- Nurfauzi, A., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Smp It Ulil Albab Palembang. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748 Vol. 00 No. 00 (2022) : 1-12, 00(00), 1-8.* <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Pelangi, H. (2017). Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 103-128. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.158>
- Rohman¹, M. S., Yasyakur², M., ¹mahasiswa, W., Pendidikan, P., Islam, A., Al, S., & Bogor, H. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1-15.
- Supriadi. (2011). Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 7 Manado. In *Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*.